

## **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Perkalian dan Pembagian Pecahan Melalui Penggunaan Metode *Snowball Drilling* di Kelas V SD Negeri 060923 Medan Amplas**

**Tiamsa**

Guru SD Negeri 060923 Medan Amplas

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 060923 Medan Amplas yang berjumlah 34 orang siswa. Objek pada penelitian ini adalah operasi perkalian dan pembagian dalam bentuk pecahan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kompetensi dasar perkalian dan pembagian pecahan melalui penggunaan metode *snowball drilling* di kelas V SD Negeri 060923 Medan Amplas. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa 1) Motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 060923 Medan Amplas pada pokok bahasan perkalian dan pembagian bilangan pecahan dengan menggunakan metode *Snowball Drilling* telah mengalami perubahan dan peningkatan secara signifikan dibandingkan sebelum dilakukannya metode ini; dan 2) Dari hasil analisis data diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa secara individu pada setiap siklus mengalami peningkatan yaitu pada Siklus I mencapai 70,85% dan secara klasikal mencapai 56%, pada Siklus II mencapai 87,64% dan secara klasikal 94%. Rata-rata nilai angket siswa pada kondisi awal mencapai 17% dan secara klasikal mencapai 17%, pada pasca siklus II mencapai 83% dan secara klasikal mencapai 100%.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Perkalian dan Pembagian Pecahan, Metode *Snowball Drilling*

### **I. PENDAHULUAN**

Belajar merupakan suatu usaha dalam melakukan perubahan secara keseluruhan yang ada dalam diri seseorang berupa tingkah laku yang perubahan tersebut dapat direalisasikan di dalam lingkungan sebagai tempat beradaptasi. Perubahan yang terjadi pada seseorang yang belajar banyak sekali bentuknya baik dalam bentuk sifat, sikap maupun dalam bentuk tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut terlihat secara langsung pada seseorang yang telah belajar baik sementara maupun secara permanen. Menurut Daryanto (2010:2) belajar ditinjau secara psikologis merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku. Sedangkan Slameto (2010:2) merumuskan pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pelajaran matematika merupakan pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa baik dari tingkat pendidikan SD, SMP, SMA maupun pada tingkat Perguruan Tinggi, yang telah ditetapkan dalam kurikulum Pendidikan Nasional karena pendidikan matematika merupakan pendidikan yang sangat akrab dengan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga pelajaran tersebut sangatlah penting untuk dipelajari baik dari berbagai tingkat pendidikan. Namun pada kenyataannya, manfaat tersebut tidaklah sesuai dengan apa yang diharapkan karena masih banyak siswa yang tidak mengerti akan pentingnya mempelajari matematika dan kurang ketertarikannya dalam mempelajari ilmu matematika itu dengan berbagai macam dalih sehingga sebagian besar siswa SD tidak terampil dalam memecahkan persoalan-persoalan matematika yang diberikan.

Implementasi pelajaran matematika perlu mendapatkan perhatian khusus pada seluruh tingkat pendidikan terutama pada tingkat SD. Pada tingkat ini siswa harus dibekali dan diberikan motivasi-motivasi akan pentingnya mempelajari matematika yang berguna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang pasti dilalui oleh setiap individu.

Dengan demikian, ketidaksukaan siswa pada pelajaran matematika dapat dinetralisir agar tidak berdampak negatif pada tingkat pendidikan berikutnya maupun pada siswa yang menjalaninya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri 060923 Medan Amplas, didapatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi yang rendah dalam mempelajari pelajaran matematika. Hal ini terlihat dari ciri-ciri yang ada berupa: kurangnya perhatian siswa pada pelajaran yang diberikan, semangat juang dalam menghadapi masalah rendah, mengerjakan sesuatu merasa seperti membawa beban berat, sulit untuk bisa “jalan sendiri” ketika diberikan tugas, adanya ketergantungan kepada orang lain, adanya usaha yang dilakukan jika dalam kondisi “dipaksa”, kurangnya daya konsentrasi, cenderung menjadi pembuat kegaduhan serta suka berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan. Sejauh ini, pihak guru kurang mampu menemukan solusi yang tepat dalam menghadapi kondisi siswa yang seperti ini sehingga kondisi yang sama akan terus berulang dan berlanjut ketika menjumpai pelajaran yang sama.

Menurut Sardiman (2011:83), motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai), b) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berpartisipasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai), c) menunjukkan minat yang tinggi terhadap bermacam-macam masalah, d) lebih senang bekerja mandiri, e) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif), f) dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin terhadap sesuatu), g) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Di dalam memberikan motivasi terdapat kriteria yang harus diperhatikan untuk melihat seseorang yang diberikan motivasi tersebut melakukan suatu bentuk perubahan yang dilakukan baik dari dalam maupun luar diri yang ditunjukkan dalam kegiatan nyata. Motivasi merupakan kunci utama dalam keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan, maka dari itu ketika siswa memiliki taraf motivasi yang rendah, sudah seharusnya pihak guru memilih solusi yang tepat dan cepat dalam mengatasinya agar tidak berdampak pada mata pelajaran yang lainnya.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, para guru memiliki peranan penting dalam menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan mampu membangun kemampuan daya pikir siswa dalam memahami pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran. Menurut Sabri (2010:49) metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individual atau secara kelompok. Dengan demikian agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode yang akan diberikan karena dengan adanya metode pembelajaran, kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik.

Metode pembelajaran yang diberikan guru dapat mempengaruhi keinginan atau motivasi belajar siswa yang akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan adanya metode pembelajaran tersebut, diharapkan terciptanya suatu perubahan yang positif di dalam diri siswa. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, peneliti merancang usaha meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Snowball Drilling*. Metode *Snowball Drilling* merupakan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Metode ini dilakukan dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh siswa dari membaca bahan-bahan bacaan sebelumnya. Metode *Snowball Drilling* ini memenuhi beberapa kriteria pembelajaran yang aktif, efektif, efisien, dan bermutu karena dalam proses pembelajarannya menuntut

keaktifitas dan efektivitas berfikir siswa sehingga dapat meningkatkan daya serap siswa dalam mempelajari matematika.

Metode *Snowball Drilling* merupakan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang sangat cocok digunakan pada pelajaran matematika yang dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode ini dapat menciptakan suasana yang lebih kondusif sehingga siswa lebih berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Adapun langkah-langkah (dalam Suprijono, 2010:105) yang dilakukan dengan menggunakan Metode *Snowball Drilling* adalah sebagai berikut: (a) guru mempersiapkan paket soal-soal pilihan berganda dan dituliskan pada bola-bola salju; (b) guru menggelindingkan bola salju tersebut yang di dalamnya terdapat soal latihan dengan cara menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan seorang siswa yang akan menjawab soal nomor 1; (c) jika siswa yang mendapatkan kesempatan pertama yang menjawab soal yang nomor 1 dan jawabannya benar, maka siswa itu mendapatkan kesempatan untuk menunjuk temannya yang akan menjawab soal yang nomor 2; (d) seandainya, siswa yang mendapat kesempatan pertama tidak dapat menjawab soal yang nomor 1, maka siswa tersebut diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga siswa tersebut dapat menjawab soal pertanyaan yang diberikan pada nomor tertentu; (e) jika pada putaran pertama di dalam bola salju masih terdapat item-item soal yang belum terjawab maka soal-soal tersebut akan dijawab oleh siswa yang mendapatkan giliran berikutnya; (f) mekanisme giliran menjawab sama seperti pelaksanaan penggelindingan bola salju sebelumnya; (g) di akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan penjelasan dan ulasan terhadap materi yang telah dipelajari pada hari itu.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan adanya kelebihan digunakan untuk peningkatan dalam penggunaan dari suatu metode pada kegiatan pembelajaran namun dengan adanya kekurangan dapat pula digunakan sebagai bahan masukan bagi guru untuk melakukan suatu perbaikan. Menurut Istarani (2012:45), metode *Snowball Drilling* memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut: a) Kelebihan Metode *Snowball Drilling* yaitu: 1) *Snowball Drilling* meningkatkan motivasi belajar siswa; 2) *Snowball Drilling* melatih kemampuan kognitif, pemahaman siswa untuk berfikir lebih kritis; 3) *Snowball Drilling* merangsang umpan balik dalam kegiatan pembelajaran; 4) *Snowball Drilling* memupuk rasa tanggung jawab dalam diri siswa pada pengerjaan latihan yang diberikan. 5) *Snowball Drilling* untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian serta tanda-tanda simbol; 6) *Snowball Drilling* memberikan pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecakapan dalam pelaksanaan. b) Kekurangan Metode *Snowball Drilling* yaitu: 1) untuk sebagian siswa yang belum terbiasa awalnya akan terkejut dengan pemberian waktu yang singkat dalam pengerjaan soal; 2) *Snowball Drilling* tidak terbiasa digunakan pada kelas yang terlalu banyak jumlah siswanya; 3) *Snowball Drilling* membutuhkan konsentrasi yang penuh dalam pelaksanaannya.

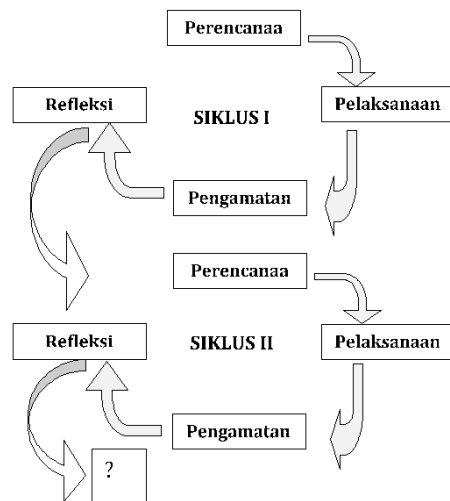
Memilih berbagai metode pembelajaran yang tepat dalam menciptakan proses belajar mengajar yang menarik. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut bergantung pada tujuan, isi, proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang diberikan diharapkan dapat memberikan peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika sehingga dapat menyampingkan anggapan bahwa pelajaran matematika itu sulit dan monoton dengan beralih anggapan bahwa pelajaran matematika itu menarik dan menyenangkan.

## II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar dan mengajar. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 060923 Medan Amplas yang berjumlah 34 orang siswa. Objek pada penelitian ini adalah operasi perkalian dan pembagian dalam bentuk pecahan. Sebagai alternatif tindakan yang diambil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata matematika adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Drilling*. Siswa dibagi atas dua jajaran yang saling berpasangan untuk berbagi informasi kepada siswa dari pasangan yang berbeda.

Berdasarkan jenis penelitian tindakan kelas yang dipilih, maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang merupakan suatu siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan akan berulang kembali pada siklus yang berikutnya. Adapun bagan siklus (tahapan-tahapan) yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu:



**Gambar 1.** Bagan Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart

Analisis data dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu tindakan yang dilakukan dalam suatu penelitian. Untuk menghitung nilai lembar observasi secara individu dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor observasi}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Adapun kriteria dalam penilaian yaitu:

85% - 100% : motivasi belajar sangat tinggi dikategorikan sangat termotivasi

70% – 84% : motivasi belajar tinggi dikategorikan termotivasi

55% – 69% : motivasi belajar sedang dikategorikan cukup termotivasi

0% - 54% : motivasi belajar sangat rendah dikategorikan belum termotivasi

Dengan kriteria perolehan nilai adalah:  $\geq 65\%$  artinya siswa secara individu sudah mengalami perubahan. Adapun untuk mengukur persentase lembar observasi siswa secara klasikal dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (\text{Dewi, 2009:240})$$

Keterangan:

P : Angka prestasi

f : Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh siswa

Dengan kriteria perolehan nilai keseluruhan adalah:  $\geq 85\%$  artinya siswa secara klasikal sudah mengalami perubahan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah mengobservasi serta mengidentifikasi keadaan sekolah dan ruangan yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Selain itu,

peneliti juga menyebarkan angket dengan menggunakan daftar ceklist kepada siswa kelas V untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dan terjadi di saat diberikan pengajaran pada pelajaran Matematika. Dari hasil penyebaran angket, dapatlah diperoleh data-data yang diperlukan yang kemudian dilakukan pengolahan data. Berdasarkan dari hasil penyebaran angket dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa belum termotivasi dalam mengikuti pelajaran Matematika. Hal ini terlihat bahwa hanya 6 siswa dengan persentase 18% yang sangat termotivasi pada pelajaran Matematika dengan perolehan nilai angket  $\geq 85$  dan 28 orang siswa belum termotivasi (82%) dengan perolehan nilai angket  $\leq 53$ .

Tabel 1. Tabel Motivasi Belajar Siswa

Kriteria	Banyak Siswa
85% - 100%	6 Orang
70% - 84%	-
55% - 69%	-
0% - 54%	28 Orang

## Siklus I

### Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yaitu: merancang kegiatan yang dilakukan dengan 2 siklus, mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkarakter dengan menggunakan metode *Snowball Drilling*, lembar observasi untuk mengetahui kondisi siswa maupun guru ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, membuat tes dalam bentuk pilihan berganda pada selembar kertas, menyediakan bola-bola sebagai sarana dalam pemberian latihan. Mendisain alat peraga yang disesuaikan dengan kondisi kelas dengan belajar mandiri. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan.

### Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini, guru menerapkan metode *Snowball Drilling* pada materi yang diajarkan berupa perkalian bilangan pecahan. Guru melakukan Siklus I Pertemuan I pada jam pelajaran yang pertama yaitu pukul 07.15 - 08.30 WIB. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengabsen siswa dan memberikan motivasi belajar sebelum kegiatan belajar berlangsung. Guru memberikan appersepsi dengan menanyakan pelajaran yang telah lalu yaitu " $9 \times 8 =$  dan  $56 \div 8 =$ " dan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu: agar siswa mampu menyelesaikan masalah perkalian bilangan dalam bentuk pecahan. Pada kegiatan inti, guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan topik pelajaran yang akan dipelajari berupa perkalian pecahan " $\frac{2}{3} \times \frac{1}{3} = \dots$  dan  $\frac{3}{5} \times \frac{1}{2} = \dots$ " Kegiatan ini dimaksudkan agar mengaktifkan motivasi siswa sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perwakilan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dengan menuliskan jawaban di depan papan tulis.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada bagian yang kurang dimengerti. Karna seluruh siswa telah mengerti dengan penjelasan yang telah diberikan maka peneliti menjelaskan metode pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan metode *Snowball Drilling* dan sebelum kegiatan tersebut dilakukan, peneliti memperkenalkan bola- bola salju kepada siswa yang di dalamnya terdapat 1 pertanyaan yang setiap 1 bola harus dijawab oleh setiap 1 orang siswa. Guru melemparkan setiap bola salju pada setiap anak, dan setiap anak diharuskan menangkapnya sebelum bola tersebut jatuh ke lantai. Setelah seluruh siswa telah mendapatkan bola salju, siswa diberi kesempatan menyelesaikan soal tersebut dalam lebih kurang 10 menit. Guru menguji pemahaman siswa dengan menunjuk siswa secara acak untuk menyelesaikan soal latihan yang didepan kelas.

Guru melakukan sesi pengulangan kegiatan sekaligus menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan akhir, guru bersama dengan siswa meluruskan kekeliruan pada jawaban siswa dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum pelajaran selesai agar siswa terus belajar di rumah dan berusaha menyukai pelajaran Matematika.

Guru melakukan Siklus I Pertemuan II pada jam pelajaran yang pertama yaitu pukul 07.15- 08.30 WIB. Guru mengabsen siswa dan memberikan motivasi belajar sebelum kegiatan belajar berlangsung. Guru memberikan appersepsi dengan menanyakan pelajaran yang telah lalu yaitu " $\frac{1}{2} \times \frac{1}{3} = \dots$  dan  $\frac{2}{3} \times \frac{1}{2} = \dots$ " dan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu: agar siswa mampu menyelesaikan masalah perkalian bilangan dalam bentuk pecahan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada bagian yang kurang dimengerti. Karna seluruh siswa telah mengerti dengan penjelasan yang telah diberikan maka peneliti menjelaskan metode pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan metode *Snowball Drilling* dan sebelum kegiatan tersebut dilakukan, guru memperkenalkan bola-bola salju kepada siswa yang di dalamnya terdapat 1 pertanyaan yang setiap 1 bola harus dijawab oleh setiap 1 orang siswa. Pada kegiatan akhir, guru bersama dengan siswa meluruskan kekeliruan pada jawaban siswa dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum pelajaran selesai agar siswa terus belajar di rumah dan berusaha menyukai pelajaran Matematika. Di akhir pelajaran, guru memberikan PR dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### **Pengamatan**

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk memantau keefektifan tindakan yang diberikan pada kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mengamati kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan yang terjadi di lapangan. Observasi ini dilakukan dengan bantuan observer (guru kelas) ketika guru melakukan pengajaran dengan memberikan tindakan berupa metode *Snowball Drilling*. Peneliti dan observer bekerjasama dalam menyimpulkan hasil hasil obeservasi guna memberikan suatu perbaikan dan pengoptimalan pelaksanaan metode *Snowball Drilling*. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru yang berkolaborasi dengan observer pada pelajaran Matematika dengan metode *Snowball Drilling* pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Tabel Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan I dan II**

Kriteria	Banyak Siswa	
	Pertemuan I	Pertemuan II
85% - 100%	-	-
70% - 84%	8 Orang	19 Orang
55% - 69%	-	13 Orang
0% - 54%	26 Orang	2 Orang

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa pada pertemuan I yang telah dilakukan, hanya 8 siswa yang termotivasi untuk mengikuti pelajaran Matematika dengan persentase (24%) dan selebihnya sebanyak 26 siswa yang belum memiliki motivasi atau belum termotivasi pada pelajaran Matematika dengan persentase (76%). Hal ini tampak terlihat bahwa lebih dari setengah jumlah siswa tidak memiliki ketertarikan mempelajari pelajaran Matematika, dengan demikian keseluruhan siswa masih belum memiliki motivasi atau belum termotivasi pada pelajaran Matematika. Sedangkan pada pertemuan II diketahui bahwa sebanyak 19 siswa (56%) telah termotivasi pada pelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Snowball Drilling* dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Telihat sebanyak 13 siswa (38%) yang cukup termotivasi, 2 siswa (6%) belum termotivasi untuk mengikuti pelajaran Matematika dan Dengan keadaan yang demikian dapat disimpulkan bahwa setengah dari

jumlah siswa telah termotivasi untuk mengikuti pelajaran Matematika pada materi perkalian dan pembagian pecahan dengan metode *Snowball Drilling*. Berdasarkan hasil observasi secara klasikal dapat terlihat bahwa sebanyak 21 siswa menunjukkan bentuk partisipasi pada pelajaran Matematika dengan persentase (61%) berupa tidak cepat bosan dalam mengerjakan tugas, perhatian yang utuh pada saat guru menjelaskan, mencari suasana yang kondusif dalam belajar, berani tampil di dalam kelas dan suka bertanya terhadap yang tidak dimengerti. 28 indikator lainnya masih mendapatkan predikat cukup dan kurang tampak pada kegiatan yang dilakukan siswa. Dengan demikian 5 dari 32 indikator dengan persentase 16% telah mendapatkan predikat yang baik. Walaupun demikian, sebagian besar dari jumlah siswa masih belum termotivasi pada pelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil observasi peneliti sebagai guru pada pertemuan I disimpulkan bahwa 10 deksriptor telah mendapatkan nilai yang baik dan 5 deskriptor lainnya masih mendapatkan nilai yang cukup yaitu suasana kelas, pengolahan waktu, merangsang keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, mengajak siswa untuk berpartisipasi memecahkan masalah secara bersama dan merangsang kreatifitas siswa dalam menemukan solusi pada suatu masalah serta pengajaran yang dilakukan oleh pihak peneliti mendapatkan persentase 66,6% maka perlunya dilakukan suatu perbaikan pada pertemuan berikutnya. Sedangkan pada pertemuan II berdasarkan hasil observasi guru disimpulkan bahwa 13 deksriptor telah mendapatkan nilai yang baik namun 2 deskriptor masih mendapatkan nilai yang cukup yaitu merangsang keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan mengajak siswa untuk berpartisipasi memecahkan masalah secara bersama.

### **Refleksi**

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan bahwa peneliti harus merefleksikan kegiatan-kegiatan pengajaran dengan tujuan mengoptimalkan peningkatan motivasi belajaran siswa pada pelajaran Matematika. Adapun aspek yang harus direfleksi yaitu: a) merangsang keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, b) mengajak siswa untuk berpartisipasi memecahkan masalah secara bersama, c) merangsang kreatifitas siswa dalam menemukan solusi pada suatu masalah, d) pengelolaan waktu, e) suasana kelas, f) merangsang keaktifan dan rasa kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat, g) memberikan kesempatan siswa untuk melakukan bentuk kerja sama kepada teman yang lain maupun guru, h) merangsang keberanian siswa untuk menyampaikan kritikan maupun solusi pada suatu penyelesaian masalah, i) memacu daya juang siswa dengan merangsang keberanian siswa untuk bertanggungjawab dengan hasil tugas yang telah dikerjakan.

### **Siklus II**

#### **Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkarakter dengan menggunakan metode *Snowball Drilling*, lembar observasi untuk mengetahui kondisi siswa maupun guru ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, membuat tes dalam bentuk pilihan berganda pada selembar kertas, menyediakan bola-bola sebagai sarana dalam pemberian latihan. Mendisain alat peraga yang disesuaikan dengan kondisi kelas dengan belajar mandiri.

#### **Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan ini, guru menerapkan metode *Snowball Drilling* pada materi yang diajarkan berupa pembagian pecahan. Guru melakukan Siklus II Pertemuan I pada jam pelajaran yang pertama yaitu pukul 07.15 - 08.30 WIB. Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam kepada siswa dan mempersiapkan siswa sebelum belajar dengan membaca doa. Siswa diberikan kesempatan untuk merapikan segala sesuatu yang ada

disekitar dengan memperhatikan kondisi kelas seperti meja dan kursi agar tersusun rapi. Guru mengabsen siswa dan memberikan motivasi belajar sebelum kegiatan belajar berlangsung. Guru menguji pemahaman siswa dengan menunjuk siswa secara acak untuk menyelesaikan soal latihan yang didepan kelas. Guru melakukan sesi pengulangan kegiatan sekaligus menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan akhir, guru bersama dengan siswa meluruskan kekeliruan pada jawaban siswa dengan melakukan tanya jawab dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum pelajaran selesai agar siswa terus belajar di rumah dan berusaha menyukai pelajaran Matematika. Di akhir pelajaran, guru memberikan PR dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Guru melakukan Siklus II Pertemuan II pada jam pelajaran yang pertama yaitu pukul 07.15 - 08.30 WIB. Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam kepada siswa dan mempersiapkan siswa sebelum belajar dengan membaca doa. Siswa diberikan kesempatan untuk merapikan segala sesuatu yang ada disekitar dengan memperhatikan kondisi kelas seperti meja dan kursi agar tersusun rapi. Guru mengabsen siswa dan memberikan motivasi belajar sebelum kegiatan belajar berlangsung. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada bagian yang kurang dimengerti. Karna seluruh siswa telah mengerti dengan penjelasan yang telah diberikan maka peneliti menjelaskan metode pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan metode *Snowball Drilling* dan sebelum kegiatan tersebut dilakukan, guru memperkenalkan bola-bola salju kepada siswa yang di dalamnya terdapat 1 pertanyaan yang setiap 1 bola harus dijawab oleh setiap 1 orang siswa. Guru melemparkan setiap bola salju pada setiap anak, dan setiap anak diharuskan menangkapnya sebelum bola tersebut jatuh ke lantai. Setelah seluruh siswa telah mendapatkan bola salju, siswa diberi kesempatan menyelesaikan soal tersebut dalam lebih kurang 10 menit. Guru menguji pemahaman siswa dengan menunjuk siswa secara acak untuk menyelesaikan soal latihan yang didepan kelas. Guru melakukan sesi pengulangan kegiatan sekaligus menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan akhir, guru bersama dengan siswa meluruskan kekeliruan pada jawaban siswa dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum pelajaran selesai agar siswa terus belajar di rumah dan berusaha menyukai pelajaran Matematika. Di akhir pelajaran, guru memberikan PR dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### **Pengamatan**

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk memantau keefektifan tindakan yang diberikan pada kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mengamati kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan yang terjadi di lapangan. Observasi ini dilakukan dengan bantuan observer (guru kelas) ketika guru melakukan pengajaran dengan memberikan tindakan berupa metode *Snowball Drilling*. Peneliti dan observer bekerjasama dalam menyimpulkan hasil hasil obeservasi guna memberikan suatu perbaikan dan pengoptimalan pelaksanaan metode *Snowball Drilling*. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru yang berkolaborasi dengan observer pada pelajaran Matematika dengan metode *Snowball Drilling* pada siklus II pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan I dan II**

Kriteria	Banyak Siswa	
	Pertemuan I	Pertemuan II
85% - 100%	4 Orang	29 Orang
70% - 84%	21 Orang	3 Orang
55% - 69%	9 Orang	2 Orang
0% - 54%	-	-

Disamping itu berdasarkan hasil observasi setiap indikator pada siklus II pertemuan I diperoleh kesimpulan bahwa sebanyak 31 siswa dengan persentase 91% telah sangat termotivasi dalam mengikuti pelajaran Matematika yang ditunjukkan dengan tidak cepat bosan dalam mengerjakan tugas. Selain itu, sebanyak 30 siswa (88%) menunjukkan bentuk partisipasi yang aktif dengan suka memberikan solusi terhadap suatu masalah. Sebanyak 29 siswa (85%) juga suka mencari suasana yang kondusif dalam belajar dan senang bekerja sama dengan teman. 28 orang siswa dengan persentase 82% telah termotivasi dengan perhatian yang utuh pada saat guru menjelaskan, adanya sikap mengkritik, memiliki usaha yang sangat menonjol, rasa ingin tahu yang tinggi. Sebanyak 27 siswa (79%) termotivasi dengan keinginan memecahkan masalah, pantang menyerah menghadapi masalah, berusaha menyelesaikan tugas-tugas, memiliki sikap kreatif dalam mengerjakan tugas dan berani mengemukakan pendapat. Ada 26 siswa dengan persentase 76% yang termotivasi pada pelajaran Matematika dengan indikator giat dan rela untuk melakukan kegiatan belajar, bekerja sendiri dalam mengerjakan tugas, menyukai tugas yang sulit dan menantang, mampu bersosialisasi dengan siswa maupun guru, suka bertanya terhadap yang tidak dimengerti, senang bekerja sama dengan guru dan senang mencari solusi secara bersama-sama. Sehingga 20 dari 32 deskriptor telah mendapatkan nilai yang baik dan descriptor lainnya masih mendapatkan predikat nilai yang cukup. Dengan keadaan demikian, hampir rata-rata siswa telah termotivasi pada pelajaran Matematika yang dilakukan dengan menggunakan metode *Snowball Drilling* yang dilihat dari adanya perubahan motivasi belajar yang lebih baik.

Sedangkan pada pertemuan II terdapat perubahan motivasi belajar siswa secara signifikan terhadap masing-masing deskriptor. 1) Terdapat dari 31 deskriptor dengan kriteria sangat baik yaitu: ada 3 indikator yang mendapatkan nilai persentase 100% atau sebanyak 34 siswa yang sangat termotivasi yaitu: tidak cepat bosan dalam mengerjakan tugas, konsentrasi dalam mengerjakan tugas. Terdapat 2 deskriptor yang mendapatkan persentase 97% atau 33 orang siswa yang sangat termotivasi yaitu pada indikator: perhatian yang utuh pada saat guru menjelaskan dan senang berdiskusi. Ada 4 indikator yang mendapatkan persentase 94% dengan jumlah siswa 32 orang yaitu: memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, rasa ingin tahu yang tinggi, senang bekerja sama dengan guru dan senang mencari solusi secara bersama-sama. Sebanyak 31 siswa yang sangat termotivasi dengan persentase 91% dengan 4 deskriptor yaitu: melakukan kegiatan belajar tanpa adanya paksaan dari luar, mencari suasana yang kondusif dalam belajar, yakin dengan kemampuan yang dimiliki dan senang bekerja sama dengan teman. Terdapat 30 orang siswa yang sangat termotivasi dengan persentase 88% pada 7 indikator yaitu: tidak cepat merasa puas dengan prestasi yang dicapai, giat dan rela untuk melakukan kegiatan belajar, keinginan memecahkan masalah, berusaha menyelesaikan tugas-tugas, suka memberikan solusi terhadap suatu masalah, menyukai tugas yang sulit dan menantang dan memiliki usaha yang sangat menonjol. Terdapat 29 orang siswa yang sangat termotivasi dengan persentase 85% yang ditunjukkan pada 6 indikator yaitu: pantang menyerah menghadapi masalah, bekerja sendiri dalam mengerjakan tugas, percaya diri akan tugas sendiri, berani tampil di depan kelas, berani mengemukakan pendapat dan suka bertanya terhadap yang tidak dimengerti. 2) Terdapat 2 deskriptor yang memenuhi kriteria baik yaitu: sebanyak 28 siswa (82%) yang telah termotivasi pada deskriptor mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan mampu bersosialisasi dengan siswa maupun guru. Terdapat 27 siswa (79%) yang termotivasi pada 2 deskriptor yaitu: niat yang tinggi untuk menyelesaikan tugas dan memiliki sikap kreatif dalam mengerjakan tugas. Ada 26 siswa (76%) telah termotivasi pada 2 deskriptor yaitu: berani bertanggung jawab atas pendapat dan disiplin dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi guru dapat dilihat bahwa 14 deskriptor telah mendapatkan nilai yang baik namun 1 deskriptor masih mendapatkan nilai yang sangat baik yaitu

merangsang kreatifitas siswa dalam menemukan solusi pada suatu masalah. Sedangkan pada pertemuan II bahwa 10 deksriptor telah mendapatkan nilai yang baik namun 6 deskriptor telah mendapatkan nilai yang sangat baik yaitu melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Snowball Drilling*, merangsang keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, mengarahkan siswa dalam memahami konsep dasar materi yang dipelajari, mengajak siswa untuk berpartisipasi memecahkan masalah secara bersama, merangsang kreatifitas siswa dalam menemukan solusi pada suatu masalah, memberikan motivasi kepada siswa.

### **Refleksi**

Guru bersama observer (guru kelas) berdiskusi untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan oleh guru. Dari hasil refleksi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tindakan berupa penggunaan metode *Snowball Drilling* dalam pembelajaran pada siklus II sudah secara optimal dilakukan dibandingkan pada siklus I. Hal ini terlihat dari, banyak siswa yang fokus memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran, siswa tidak cepat bosan dalam mengerjakan tugas dan siswa berusaha mencari suasana yang kondusif dalam belajar serta menyukai tugas yang sulit dan menantang. Dari hasil keseluruhan refleksi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Drilling* pada siklus II sudah optimal dan dapat diprediksikan bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Snowball Drilling* dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **IV. PENUTUP**

1. Motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 060923 Medan Amplas pada pelajaran Matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian bilangan pecahan dengan menggunakan metode *Snowball Drilling* telah mengalami perubahan dan peningkatan secara signifikan dibandingkan sebelum dilakukannya metode ini.
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh guru, dapat diketahui dari rata-rata motivasi belajar siswa secara individu pada setiap siklus pada pelajaran Matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian pecahan mengalami peningkatan yaitu pada Siklus I mencapai 70,85% dan secara klasikal mencapai 56%, pada Siklus II mencapai 87,64% dan secara klasikal 94%. Rata-rata nilai angket siswa pada kondisi awal mencapai 17% dan secara klasikal mencapai 17%, pada pasca siklus II mencapai 83% dan secara klasikal mencapai 100%.
3. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer pada peneliti dapat diketahui cara mengajar guru pada Siklus I mendapatkan nilai 71,66 dengan criteria baik dan pada Siklus II mendapatkan nilai 88,33 dengan kriteria sangat baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. Suhardjono, & Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, M. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Dewi, R 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed.
- Djamarah, S. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hardini, I. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Mulyasa, E. 2006. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

**Tiamsa:** Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Perkalian dan Pembagian Pecahan Melalui Penggunaan Metode *Snowball Drilling* di Kelas V SD Negeri 060923 Medan Amplas

- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta